

HUBUNGAN ANTARA *BIG FIVE PERSONALITY* DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*

Dian Novianti Sutedja
Fakultas Psikologi
d.n.sutedja@gmail.com

Abstrak

Tahun awal perkuliahan merupakan salah satu masa transisi penting dalam kehidupan individu, sehingga aspek kesejahteraan psikologis yang optimal menjadi acuan untuk menghadapi masa transisi tersebut. Proses optimalisasi kesejahteraan psikologis pada masing-masing individu beragam dan dapat dijelaskan oleh faktor *traits*. Berangkat dari pernyataan tersebut, penelitian ini bertujuan membuktikan hubungan antara *big five personality* dengan PWB secara empiris. Sebanyak 225 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya angkatan 2013 menjadi subjek penelitian berdasarkan teknik *accidental sampling*. Data penelitian dianalisis dengan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menemukan bahwa setiap dimensi *big five personality* berkorelasi dengan dimensi PWB, diurutkan dari koefisien korelasi tertinggi: (1) *conscientiousness* ($r=0.549$ dan $p<0.01$), (2) *extraversion* ($r=0.495$ dan $p<0.01$), (3) *neuroticism* ($r=-0.469$ dan $p<0.01$), (4) *openness* ($r=0.416$ dan $p<0.01$), dan (5) *agreeableness* ($r=0.326$ dan $p<0.01$).

Kata kunci: *big five personality, psychological well-being*

Abstract

The early year in university is one of important life transition. For dealing with this transition, optimal psychological well-being is needed. Process to optimize psychological well-being is different from one to another people and can be explained by traits. With these statements as foundation, this research is intended to empirically prove correlation between big five personality with psychological well-being. 225 students from psychology department in University of Surabaya become the subject of research by using accidental sampling technique. Research data will be analyzed by Spearman's correlation. The result of the research finds that every dimension of big five personality has correlation with psychological well-being, which is ranked from the highest correlation: (1) *conscientiousness* ($r=0.549$, $p<0.01$), (2) *extraversion* ($r=0.495$, $p<0.01$), (3) *neuroticism* ($r=-0.469$, $p<0.01$), (4) *openness* ($r=0.416$, $p<0.01$), and (5) *agreeableness* ($r=0.326$, $p<0.01$).

Keywords: *big five personality, psychological well-being*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan psikologis atau lebih dikenal dengan *psychological well-being* (PWB) memperlihatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi emosi negatif serta menjalankan fungsi kesehariannya dengan baik (Huppert, 2010). Faktor afektif tidak menjadi satu-satunya fokus PWB, melainkan juga tindakan orang tersebut untuk menghadapi pergumulan hidupnya. Karakteristik PWB adalah dinamis berdasarkan transisi hidup seseorang (Kwan, et al., dalam Ryff, Singer, dan Love, 2004), sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi PWB seseorang tidak menetap selama hidupnya.

Salah satu masa transisi penting tersebut adalah tahun awal perkuliahan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bowman (2010), tahun awal perkuliahan merupakan masa transisi bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan menyesuaikan diri terhadap tantangan tersebut, seperti menemukan makna hidup dan memutuskan karir masa depan. Tidak hanya masa transisi di dunia pendidikan, mahasiswa semester awal umumnya berada di tahap perkembangan di masa remaja akhir. Secara kognisi, individu di tahap masa remaja akhir dikatakan berhasil memenuhi tugas perkembangan apabila individu tersebut meraih tujuan edukasi dan tujuan pekerjaan (Heckhausen, sitat dalam Zarrett dan Eccles, 2006). Sumber yang harus dimiliki untuk menghadapi masa transisi tersebut adalah PWB (Bowman, 2010).

Berdasarkan survei awal terhadap 9 mahasiswa semester awal pada Kamis, 12 September 2013 dan Senin, 23 September 2013, ditemukan bahwa tidak semua dimensi PWB terpenuhi secara optimal, seperti tidak nyaman dengan kelemahan yang dimiliki dan tidak mengenal baik teman kuliahnya. Akan tetapi, hasil survei awal tersebut tidak dapat digeneralisasikan untuk keseluruhan mahasiswa semester awal 2013 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melanjutkan proses penelitian terhadap sebagian besar mahasiswa dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Salah satu faktor yang memiliki kontribusi terhadap kondisi PWB adalah *big five personality*. McAdams dan Pals (2006) berpendapat bahwa *traits* dapat dijadikan prediktor perilaku di situasi apapun dan waktu kapanpun. Lebih dari itu,

traits juga dapat menjadi prediktor bagi peristiwa penting dalam hidup, seperti *longevity* dan *psychological well-being* (Friedman et al., sitat dalam McAdams dan Pals, 2006; Diener, Sandvik, Pavot, dan Fujita, sitat dalam McAdams dan Pals, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin memahami lebih lanjut hubungan antara *big five personality* dengan *psychological well-being*. Ketertarikan ini didasarkan pada (1) bagaimana *openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness*, dan *neuroticism* berkorelasi dengan PWB dan (2) bagaimana karakteristik *openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness*, dan *neuroticism* membentuk perilaku keseharian di perkuliahan untuk mencapai PWB.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan mengukur hubungan antara *big five personality* dengan PWB. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *big five personality*, sedangkan variabel dependennya adalah PWB.

Populasi yang dipilih sebagai sasaran penelitian adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya angkatan 2013. Teknik pengambilan sampel akan berlangsung secara *non-probability sampling method*. Secara khusus, teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *convenience sampling* atau *accidental sampling*. Pemilihan teknik ini akan menentukan jumlah pemilihan sampel berdasarkan keberadaan dan kesediaan subjek untuk terlibat dalam penelitian (Henry, sitat dalam Latham 2007), sehingga setiap subjek yang memenuhi kriteria sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya angkatan 2013 dapat menjadi subjek penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *self-report method*. Metode ini didasarkan pada partisipasi sampel penelitian dengan cara melaporkan kondisinya dalam batasan variabel yang akan diukur. Alat ukur yang digunakan adalah *Big Five Inventory (BFI)* dan *Ryff's Scales of Psychological Well-Being (SPWB)*. Tipe pertanyaan pada angket berupa *close-ended questions*, sedangkan tipe jawabannya berupa *rating scale* pada BFI dan SPWB. Berikut adalah *blueprint* kedua angket tersebut.

1. Tabel 1
Blueprint Big Five Inventory (BFI)

| Aspek BFI | Aitem Favorable | Aitem Unfavorable | Total |
|-------------------------------|-------------------------------|--------------------------|--------------|
| <i>Openness to Experience</i> | 5, 10, 15, 20, 25, 30, 40, 44 | 35, 41 | 10 |
| <i>Conscientiousness</i> | 3, 13, 28, 33, 38 | 8, 18, 23, 43 | 9 |
| <i>Extraversion</i> | 1, 11, 16, 26, 36 | 6, 21, 31 | 8 |
| <i>Agreeableness</i> | 7, 17, 22, 32, 42 | 2, 12, 27, 37 | 9 |
| <i>Neuroticism</i> | 4, 14, 19, 29, 39 | 9, 24, 34 | 8 |
| Total | 28 | 16 | 44 |

2. Tabel 2
Blueprint Ryff's Scales of Psychological Well-Being (SPWB)

| Aspek SPWB | Indikator | Aitem Favorable | Aitem Unfavorable | Total |
|---------------------------------------|--|------------------------|--------------------------|--------------|
| <i>Self-acceptance</i> | 1. Mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan. | 13 | 42 | 2 |
| | 2. Mampu membuat perbandingan kelebihan dan kekurangan antara diri sendiri dengan orang lain. | 20 | 6 | 2 |
| | 3. Mampu memfilter kelebihan dan kekurangan yang diketahui serta menerima. | 34,41 | 27 | 3 |
| <i>Positive relations with others</i> | 1. Mampu mengetahui <i>significant others</i> bagi dirinya. | | 4, 25 | 2 |
| | 2. Mampu menyeleksi <i>significant others</i> yang tepat bagi dirinya. | 39 | 18 | 2 |
| | 3. Mampu menjalin kedekatan dengan <i>significant others</i> yang telah dipilih secara mutual. | 11, 28, 32 | | 3 |
| <i>Autonomy</i> | 1. Mampu mengenali keyakinan pribadi. | 1, 29 | 8 | 3 |
| | 2. Mampu menyadari dan mengevaluasi keyakinan pribadi secara objektif. | 7 | 15 | 2 |
| | 3. Mampu menerapkan hasil evaluasi terhadap keyakinan pribadi dalam keseharian. | 22 | 36 | 2 |
| <i>Environmental mastery</i> | 1. Mampu mengidentifikasi tuntutan lingkungan. | | 16 | 1 |
| | 2. Mampu memenuhi tuntutan lingkungan. | 14, 37 | 9 | 3 |
| | 3. Proaktif untuk memenuhi tuntutan lingkungan. | 2, 30 | 23 | 3 |

| | | | | |
|------------------------|--|-----------|-----------|-----------|
| <i>Purpose in life</i> | 1. Mampu mengetahui tujuan dan target hidup. | | 12, 26 | 2 |
| | 2. Mampu menetapkan tujuan dan target hidup. | 5 | 40 | 2 |
| | 3. Mampu menetapkan dan melakukan target jangka pendek demi tercapainya tujuan jangka panjang. | 19 | 33, 35 | 3 |
| <i>Personal growth</i> | 1. Mampu mengetahui bakat dan potensi pribadi. | 21 | 38 | 2 |
| | 2. Mampu menaruh minat pada bakat dan potensi pribadi. | | 3, 24, 31 | 3 |
| | 3. Mampu mengembangkan bakat dan potensi pribadi secara bertahap. | 10 | 17 | 2 |
| Total | | 20 | 22 | 42 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3

Karakteristik Sampel Ditinjau dari Usia

| Usia | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|------------|------------|
| 18 | 108 | 48 |
| 19 | 90 | 40 |
| 20 | 8 | 3.6 |
| 17 | 3 | 1.3 |
| 22 | 3 | 1.3 |
| 21 | 2 | 0.9 |
| 23 | 1 | 0.4 |
| Tidak mencantumkan | 10 | 4.4 |
| Total | 225 | 100 |

Tabel 3 berusaha menggambarkan salah satu karakteristik sampel yang lain, yaitu usia. Berdasarkan Tabel 3, sampel dominan berusia 18 tahun dengan persentase 48%. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa sebagian besar sampel berusia 19 tahun dengan persentase 40%.

Tabel 4
Karakteristik Sampel Ditinjau dari Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|------------------|-------------------|
| Perempuan | 168 | 74.7 |
| Laki-laki | 53 | 23.6 |
| Tidak mencantumkan | 4 | 1.8 |
| Total | 225 | 100 |

Tabel 4 mendeskripsikan sebaran data sampel berdasarkan jenis kelamin. Ditinjau dari jenis kelamin, mayoritas sampel berjenis kelamin perempuan dengan persentase 74.7%.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap masing-masing dimensi *big five personality* dan PWB. Butir pernyataan dikatakan valid apabila memenuhi syarat $\text{sig.} < 0.05$, sedangkan butir pernyataan dikatakan reliabel apabila memenuhi syarat Cronbach's Alpha > 0.600 . Apabila butir-butir telah valid dan reliabel, butir-butir barulah dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah hasil rangkuman uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Dimensi Big Five Personality dan PWB

| No. | Variabel | Butir Gugur | Jumlah Butir Gugur | Validitas | | Reliabilitas | | |
|-----|-----------------------------|--------------------------|--------------------|-----------|--------|---------------------|--------|--------|
| | | | | R_{xy} | Sig | Cronbach's α | CITC | |
| 1. | <i>Big five personality</i> | <i>Openness</i> | 35, 41 | 2 | 0.543- | 0.000 | 0.776 | 0.351- |
| | | | | | 0.740 | | | 0.633 |
| | | <i>Conscientiousness</i> | - | 0 | 0.478- | 0.000 | 0.778 | 0.360- |
| | | | | | 0.648 | | | 0.529 |
| | | <i>Extraversion</i> | - | 0 | 0.517- | 0.000 | 0.832 | 0.393- |
| | | | 0.781 | | | 0.690 | | |
| 2. | PWB | 12, 22, 27 | 0 | 0.475- | 0.000 | 0.602 | 0.265- | |
| | | | | 0.636 | | | 0.464 | |
| | | <i>Neuroticism</i> | - | 0 | 0.540- | 0.000 | 0.777 | 0.372- |
| | | | | 0.714 | | | 0.631 | |
| | | 15, 29, 35 | 3 | 0.204- | 0.000 | 0.883 | 0.120- | |
| | | | | 0.590 | - | | 0.549 | |
| | | | | | 0.002 | | | |

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas pada Dimensi Big Five Personality dan PWB

| Variabel | Signifikansi Kolmogrov- Smirnov | Status Sebaran Data |
|-----------------------------|---------------------------------------|------------------------|
| <i>Big five personality</i> | | |
| <i>Openness</i> | 0.000 | Tidak normal |
| <i>Conscientiousness</i> | 0.001 | Tidak normal |
| <i>Extraversion</i> | 0.003 | Tidak normal |
| <i>Agreeableness</i> | 0.000 | Tidak normal |
| <i>Neuroticism</i> | 0.000 | Tidak normal |
| PWB | 0.200 | Normal |

Berdasarkan Tabel 6, sebaran data pada setiap dimensi *big five personality* dapat digolongkan tidak normal, sedangkan sebaran data pada variabel PWB dapat digolongkan normal. Sebaran data yang tidak normal menandakan bahwa beberapa data pada tiap dimensi *big five personality* tidak berada pada kurva normal. Hal ini dapat ditandai oleh nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov pada setiap dimensi *big five personality* yang berada di bawah 0.05, sedangkan signifikansi Kolmogrov-Smirnov pada variabel PWB lebih dari 0.05. Dengan demikian, analisis uji hubungan dapat dilanjutkan melalui metode statistik non-parametrik.

Tabel 7
Hasil Uji Linieritas antara Dimensi Big Five Personality dengan PWB

| Linearitas Dimensi dengan Variabel | <i>Model Summary</i> | | | | | |
|--|----------------------|-------|------------------|-------|----------------|-------|
| | <i>Linear</i> | | <i>Quadratic</i> | | <i>Cubic</i> | |
| | R Sq Linear | Sig. | R Sq Linear | Sig. | R Sq Linear | Sig. |
| <i>Openness</i> dengan PWB | 0.198 | 0.000 | 0.224 | 0.000 | 0.234 | 0.000 |
| <i>Conscientiousness</i> dengan PWB | 0.301 | 0.000 | 0.340 | 0.000 | 0.349 | 0.000 |
| <i>Extraversion</i> dengan PWB | 0.281 | 0.000 | 0.286 | 0.000 | 0.291 | 0.000 |
| <i>Agreeableness</i> dengan PWB | 0.088 | 0.000 | 0.104 | 0.000 | 0.119 | 0.000 |
| <i>Neuroticism</i> dengan PWB | 0.257 | 0.000 | 0.259 | 0.000 | 0.259 | 0.000 |

Tabel 7 memotret hasil uji linieritas dari masing-masing dimensi *big five personality* dengan PWB. Hasilnya adalah tiap dimensi dari *big five personality* memiliki hubungan yang linier dengan PWB karena nilai sig. dari masing-masing uji linieritas < 0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai tiap dimensi *big five personality*, semakin tinggi pula nilai PWB. Ditinjau dari skor R Sq Linear, dimensi *big five personality* yang paling mempengaruhi PWB adalah *extraversion* dan *conscientiousness* dengan nilai R Sq Linear sebesar 0.281 dan 0.301.

Tabel 8

Hasil Uji Linieritas antara Dimensi Big Five Personality dengan Dimensi PWB

| Big Five Personality | | Openness | Conscientiousness | Extraversion | Agreeableness | Neuroticism |
|--------------------------------|-------------|----------|-------------------|--------------|---------------|-------------|
| Self-acceptance | R Sq | 0.126 | 0.193 | 0.186 | 0.065 | 0.194 |
| | Linear Sig. | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| Positive relations with others | R Sq | 0.076 | 0.077 | 0.168 | 0.185 | 0.064 |
| | Linear Sig. | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| Autonomy | R Sq | 0.187 | 0.086 | 0.212 | 0.006 | 0.173 |
| | Linear Sig. | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.248 | 0.000 |
| Environmental Mastery | R Sq | 0.079 | 0.273 | 0.133 | 0.039 | 0.169 |
| | Linear Sig. | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.003 | 0.000 |
| Purpose in Life | R Sq | 0.107 | 0.261 | 0.130 | 0.023 | 0.082 |
| | Linear Sig. | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.023 | 0.000 |
| Personal Growth | R Sq | 0.097 | 0.150 | 0.101 | 0.038 | 0.180 |
| | Linear Sig. | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.003 | 0.000 |

Tabel 8 memperlihatkan bahwa tidak semua dimensi *big five personality* linier dengan dimensi PWB. Hal ini terjadi pada hasil uji linieritas antara dimensi *agreeableness* dengan dimensi *autonomy* dikarenakan nilai sig. untuk kedua dimensi tersebut di atas 0.05, yaitu 0.248, sehingga tidak dapat dilanjutkan uji korelasi terhadap dua dimensi tersebut.

Tabel 9

Hasil Uji Korelasi antara Dimensi Big Five Personality dengan PWB

| Independen Variabel | Dependen Variabel | Spearman Correlation Coefficient | Sig. |
|--------------------------|-------------------|----------------------------------|-------|
| <i>Conscientiousness</i> | PWB | 0.549 | 0.000 |
| <i>Extraversion</i> | | 0.495 | 0.000 |
| <i>Neuroticism</i> | | -0.469 | 0.000 |
| <i>Openness</i> | | 0.416 | 0.000 |
| <i>Agreeableness</i> | | 0.326 | 0.000 |

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh data bahwa setiap dimensi *big five personality* berkorelasi dengan PWB dalam taraf yang berbeda-beda. Setiap dimensi *big five personality* dikatakan berkorelasi dengan PWB dikarenakan nilai sig. < 0.05. Dari segi besarnya nilai korelasi, dimensi *big five personality* yang memiliki korelasi tertinggi dengan PWB adalah *conscientiousness* dengan nilai koefisien korelasi 0.549, sedangkan dimensi *big five personality* yang berkorelasi paling rendah dengan PWB adalah *agreeableness* dengan koefisien korelasi sebesar 0.326. Di lain sisi, dimensi *big five personality* yang berkorelasi negatif dengan PWB adalah *neuroticism* dengan nilai koefisien korelasi -0.469.

Tabel 10

Hasil Uji Korelasi antara Dimensi Big Five Personality dengan Dimensi PWB

| <i>Big Five Personality</i> | | <i>PWB</i> | | | | |
|---------------------------------------|-----|-----------------|--------------------------|---------------------|----------------------|--------------------|
| | | <i>Openness</i> | <i>Conscientiousness</i> | <i>Extraversion</i> | <i>Agreeableness</i> | <i>Neuroticism</i> |
| <i>Self-acceptance</i> | r | 0.345 | 0.433 | 0.387 | 0.268 | -0.425 |
| | Sig | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| <i>Positive relations with others</i> | r | 0.277 | 0.272 | 0.398 | 0.434 | -0.247 |
| | Sig | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| <i>Autonomy</i> | r | 0.409 | 0.279 | 0.422 | - | -0.341 |
| | Sig | 0.000 | 0.000 | 0.000 | - | 0.000 |
| <i>Environmental Mastery</i> | r | 0.249 | 0.542 | 0.341 | 0.228 | -0.379 |
| | Sig | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |

| | | | | | | |
|------------------------|-----|-------|-------|-------|-------|--------|
| Purpose in Life | r | 0.312 | 0.525 | 0.335 | 0.181 | -0.243 |
| | Sig | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.012 | 0.000 |
| Personal Growth | r | 0.303 | 0.375 | 0.317 | 0.218 | -0.387 |
| | Sig | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |

Secara umum, sebagian besar dimensi *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* memiliki hubungan dengan setiap dimensi dari PWB. Dimensi *agreeableness* dan dimensi *autonomy* tidak menghasilkan korelasi dikarenakan tidak lulus uji linieritas. Korelasi tertinggi dimensi *big five personality* dengan dimensi PWB dihasilkan oleh dimensi *conscientiousness* dan dimensi *environmental mastery* dengan koefisien korelasi 0.525 dan nilai sig. 0.000, sedangkan korelasi terendah dihasilkan oleh dimensi *agreeableness* dan dimensi *purpose in life* dengan koefisien korelasi 0.181 dan nilai sig. 0.000.

Tabel 10
Norma Kelompok Openness

| No | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | % |
|----|---------------|---------------|-----------|------|
| 1. | ≥26.26 | Sangat Tinggi | 17 | 7.6 |
| 2. | 20.51-26.25 | Tinggi | 97 | 43.1 |
| 3. | 14.76-20.50 | Sedang | 105 | 46.7 |
| 4. | 10.00-14.75 | Rendah | 5 | 2.2 |
| 5. | ≤9.00 | Sangat Rendah | 1 | 0.4 |
| | Total | | 225 | 100 |

Tabel 10 menggambarkan bahwa level *openness* mahasiswa angkatan 2013 dominan berada pada level sedang dan tinggi dengan persentase 46.7% dan 43.1, sedangkan persentase terendah *openness* berada di level sangat rendah dengan nilai 0.4%.

Tabel 11
Norma Kelompok *Conscientiousness*

| No | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | % |
|----|---------------|---------------|-----------|------|
| 1. | ≥ 30.00 | Sangat Tinggi | 8 | 3.6 |
| 2. | 23.00-29.00 | Tinggi | 112 | 49.8 |
| 3. | 16.00-22.00 | Sedang | 101 | 44.9 |
| 4. | 9.00-15.00 | Rendah | 3 | 1.3 |
| 5. | ≤ 8.00 | Sangat Rendah | 1 | 0.4 |
| | Total | | 225 | 100 |

Tabel 11 menunjukkan bahwa level *conscientiousness* mahasiswa angkatan 2013 dominan berada pada level tinggi dengan persentase 49.8%, sedangkan persentase terendah *conscientiousness* berada di level sangat rendah dengan nilai 0.4%.

Tabel 12
Norma Kelompok *Extraversion*

| No | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | % |
|----|---------------|---------------|-----------|------|
| 1. | ≥ 26.76 | Sangat Tinggi | 29 | 12.9 |
| 2. | 21.51-26.75 | Tinggi | 95 | 42.2 |
| 3. | 16.26-21.50 | Sedang | 80 | 35.6 |
| 4. | 12.00-16.25 | Rendah | 19 | 8.4 |
| 5. | ≤ 11.00 | Sangat Rendah | 2 | 0.9 |
| | Total | | 225 | 100 |

Tabel 12 memperlihatkan bahwa level *extraversion* mahasiswa angkatan 2013 cenderung berada pada level tinggi dengan persentase 42.2%, sedangkan persentase terendah *extraversion* berada di level sangat rendah dengan nilai 0.9%.

Tabel 13
Norma Kelompok *Agreeableness*

| No | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | % |
|----|---------------|---------------|-----------|------|
| 1. | ≥ 19.76 | Sangat Tinggi | 73 | 32.4 |
| 2. | 15.51-19.75 | Tinggi | 125 | 55.6 |
| 3. | 11.26-15.50 | Sedang | 25 | 11.1 |
| 4. | 8.00-11.25 | Rendah | 1 | 0.4 |
| 5. | ≤ 7.00 | Sangat Rendah | 1 | 0.4 |
| | Total | | 225 | 100 |

Tabel 13 menggambarkan bahwa level *agreeableness* mahasiswa angkatan 2013 cenderung berada pada level tinggi dengan persentase 55.6%, sedangkan persentase terendah *agreeableness* berada di level sangat rendah dan rendah dengan nilai 0.4%.

Tabel 14
Norma Kelompok Neuroticism

| No | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | % |
|----|---------------|---------------|-----------|------|
| 1. | ≥ 24.26 | Sangat Tinggi | 21 | 9.3 |
| 2. | 18.51-24.25 | Tinggi | 115 | 51.1 |
| 3. | 12.76-18.50 | Sedang | 83 | 36.9 |
| 4. | 8.00-12.75 | Rendah | 5 | 2.2 |
| 5. | ≤ 7.00 | Sangat Rendah | 1 | 0.4 |
| | Total | | 225 | 100 |

Tabel 14 mendeskripsikan bahwa level *neuroticism* mahasiswa angkatan 2013 dominan berada pada level tinggi dengan persentase 51.1%, sedangkan persentase terendah *neuroticism* berada di level sangat rendah dengan nilai 0.4%.

Tabel 15
Norma Kelompok PWB

| No | Rentang Nilai | Kategori | Frekuensi | % |
|----|---------------|---------------|-----------|------|
| 1. | ≥ 136.00 | Sangat Tinggi | 12 | 5.3 |
| 2. | 120.00-135.00 | Tinggi | 61 | 27.1 |
| 3. | 104.00-119.00 | Sedang | 110 | 48.9 |
| 4. | 88.00-103.00 | Rendah | 41 | 18.2 |
| 5. | ≤ 87.00 | Sangat Rendah | 1 | 0.4 |
| | Total | | 225 | 100 |

Tabel 15 menggambarkan bahwa level PWB mahasiswa angkatan 2013 dominan berada pada level sedang dengan persentase 48.9%, sedangkan persentase terendah PWB berada di level sangat rendah dengan nilai 0.4%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil adalah setiap dimensi *big five personality* berkorelasi dengan PWB. Secara khusus, dimensi *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, dan *agreeableness* berkorelasi positif dengan PWB, sedangkan dimensi *neuroticism* berkorelasi negatif dengan PWB. Korelasi antara dimensi *big*

five personality dengan PWB dapat diurutkan berdasarkan koefisien korelasi tertinggi hingga koefisien korelasi terendah sebagai berikut: (1) *conscientiousness*, (2) *extraversion*, (3) *neuroticism*, (4) *openness*, dan (5) *agreeableness*. Korelasi tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa yang memiliki skor tinggi pada salah satu *trait* mana pun dari *big five personality* akan mampu untuk menghadapi tantangan pada masa peralihan dari SMA ke perkuliahan.

Secara khusus, tiap dimensi *big five personality* memiliki korelasi yang tinggi dengan dimensi-dimensi tertentu dari PWB, seperti ada korelasi positif antara dimensi *extraversion* dan *agreeableness* dengan dimensi *positive relations with others*, ada korelasi positif antara dimensi *conscientiousness* dengan dimensi *environmental mastery* dan dimensi *purpose in life*, ada korelasi positif antara dimensi *openness* dengan dimensi *autonomy*, serta ada korelasi negatif antara dimensi *neuroticism* dengan dimensi *self-acceptance*.

Ditinjau dari hasil analisis butir dan hasil deskriptif angket terbuka, berikut adalah beberapa poin penting yang dapat mencerminkan dimensi *big five personality*. Karakteristik *openness* dicirikan dengan skor tinggi pada pernyataan, seperti “ingin tahu banyak hal unik”, “menghargai pengalaman bernilai seni estetika”, dan “memiliki imajinasi yang aktif”. Ciri-ciri dari karakteristik tersebut dapat mengarahkan mahasiswa untuk mengenali manfaat tujuan perkuliahan bagi diri sendiri, memfokuskan alasan keyakinan untuk berhasil di perkuliahan pada diri sendiri, dan memiliki pendapat yang positif terhadap perkuliahan.

Karakteristik *conscientiousness* digambarkan lewat skor rendah pada pernyataan “cenderung serampangan” dan pernyataan “mudah teralihkan” dan skor tinggi pada pernyataan seperti “bekerja secara konsisten”. Karakteristik *conscientiousness* tercermin dalam tujuan perkuliahan mahasiswa, keyakinan akan berhasil di perkuliahan, dan keyakinan telah memilih jurusan yang tepat.

Karakteristik *extraversion* dapat dikenali lewat karakter aktif serta mudah bergaul dan mudah bersosialisasi. Karakteristik *extraversion* dominan tampak dalam kemampuan berelasi dengan teman perkuliahan dan dosen.

Karakteristik *agreeableness* ditampilkan dalam bentuk cenderung ramah terhadap orang lain serta mudah memaafkan kesalahan orang lain. Tampilan

karakter *agreeableness* berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk menjalin hubungan baik dengan teman perkuliahan dan dosen.

Karakteristik *neuroticism* dihayati melalui karakter cenderung panik dalam situasi yang mendesak, suasana hati mudah berubah, serta sulit menangani stres. Gambaran karakteristik *neuroticism* muncul saat mahasiswa sulit mengakui dan menerima kelebihan dan kelemahan. Karakteristik *neuroticism* berkorelasi negatif dengan hampir setiap dimensi *big five personality* dikarenakan karakteristik *neuroticism* bertentangan dengan konsep kebahagiaan (PWB).

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk menyertakan variabel lain di luar kepribadian yang turut mempengaruhi dimensi PWB pada mahasiswa baru, seperti *social support*, *social interaction*, dan *academic flow* untuk mendapatkan gambaran utuh PWB pada mahasiswa semester awal. Mahasiswa juga perlu mempertahankan kualitas *big five personality* yang berkorelasi dengan PWB dalam taraf baik hingga saat ini, seperti karakter original, bertanggung jawab, mudah bergaul, suka menolong, serta aktif.

Fakultas perlu membuat awal yang baru dengan melibatkan aspek *trait* dari setiap *big five personality* dalam sistem perkuliahan KBK saat ini, sehingga penilaian proses perkuliahan tidak hanya mengukur kemampuan akademis mahasiswa, melainkan juga memfasilitasi dan mendukung proses pengembangan diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowman, N.A. (2010). The development of psychological well-being among first-year college student. *Journal of College Student Development*, 51 (2), 180-200.
- Eijnden, R.J.J.M.V.D., Meerkerk, G., Vermulst A.A., Spijkerman, R., Engels, R.C.M.E. (2008). Online communication, compulsive internet use, and psychosocial well-being among adolescents: A longitudinal study. *Developmental Psychology*, 44(3), 655-665.
- Feist, J. & Feist, G.J. (2006). *Theories of Personality (6th ed.)*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Gutiérrez, J.L.G., Jimenez, B.M., Hernandez, E.G., dan Puente, C.P. (2005). Personality and subjective well-being: Big five correlates and demographic variables. *Personality and Individual Differences*, 38, 1561-1569.
- Huppert, F.A. (2009). Psychological well-being: Evidence regarding its causes and consequences. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 1(2), 137-164.

- John, O.P., & Srivastava, S. (1999). The big-five trait taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives. Dalam L.A. Pervin & O.P. John (Eds.), *Handbook of personality: Theory and research*, (Vol. 2, pp. 102-138). New York: The Guilford Press.
- Keyes, C.L.M., Shmotkin, D., & Ryff, C.D. (2002). Optimizing well-being: The empirical encounter of two traditions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(6), 1007-1022.
- Keyes, C.L.M. & Magyar-Moe, J.L. (2003). The measurement and utility of adult subjective well-being. Dalam S.J. Lopez dan C.R. Snyder (Eds.), *Positive psychological assessment: A handbook of Models and Measures*, (pp. 411-425). Washington, DC: American Psychological Association.
- Landa, J.M.A., Martos, M.P., & López-Zafra, E. (2010). Emotional intelligence and personality trait as predictor of psychological well-being in Spanish undergraduates. *Social Behavior and Personality*, 38(6), 783-794.
- Latham, B. (2007). *Sampling: What is it?* Diunduh 24 Mei 2013, dari [http://webpages.acs.ttu.edu/rlatham/Coursework/5377\(Quant\)/Sampling_Methodology_Paper.pdf](http://webpages.acs.ttu.edu/rlatham/Coursework/5377(Quant)/Sampling_Methodology_Paper.pdf)
- McAdams, D.P., & Pals, J.L. (2006). A new big five: Fundamental principles for an integrative science of personality. *American Psychological Association*, 61 (3), 204-217.
- McCrae, R.R. & Costa, P.T. (1987). Validation of the five-factor model of personality across instruments and observers. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52 (1), 81-90.
- McCrae, R.R. & Costa, P.T. (2008). The five-factor theory of personality. Dalam O.P. John, R.W. Robins, & L.A. Pervin (Eds.), *Handbook of personality: Theory and research*, (pp. 159-181). New York: The Guilford Press.
- Menezes, C.B. & Dell'aglio, D.D. (2010). The relationship between the practice of sitting and silent meditation and psychological well-being and the effects of personality traits. *Interamerican Journal of Psychology*, 44(1), 140-149.
- Miquelon, P. & Vallerand, R.J. (2006). Goal motives, well-being, and physical health: Happiness and self-realization as psychological resources under challenge. *Motivation Emotion*.
- Park, J.J. & Millora, M. (2010). Psychological well-being for White, Black, Latino/a, and Asian American students: Considering spirituality and religion. *Journal of Student Affairs Research and Practice*, 47(4), 1-18.
- Republika Online. (2011). *Kuliah sukses di jurusan psikologi*. Diunduh 13 April 2013, dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/konsultasi-pendidikan/11/03/04/167289-kuliah-sukses-di-jurusan-psikologi>
- Ryff, C.D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069-1081.
- Ryff, C.D., Singer, B.H., & Love, G.D. (2004). Positive health: Connecting well-being with biology. *The Royal Society*, 359, 1383-1394.
- Schmutte, P.S. & Ryff, C.D. (1997). Personality and well-being: Reexamining methods and meanings. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73(3), 549-559.
- Schneider, F.W., Gruman, J.A., & Coutts, L.M. (2005). *Applied social psychology: Understanding and addressing social and practical problems*. California. Sage Publications, Inc.

- Siegler, I.C. & Brummett B.H. (2000). Associations among NEO personality assessments and well-being at midlife: Facet-level analyses. *Psychology and Aging*, 15(4), 710-714.
- Singh, A.K., Singh, S., & Singh, A.P. (2012). Does trait predict psychological well-being among students of professional courses. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 38(2), 234-241.
- Thioriks, A. (2011). *Big five personality dan manfaat pengakuan dosa* (Tidak dipublikasikan). Universitas Surabaya, Surabaya.
- U.S. Department of Education, National Center for Education Statistics. (2002). *Defining and Assessing Learning: Exploring Competency-Based Initiatives*, NCEES 2002-159, prepared by Elizabeth A. Jones and Richard A. Voorhees, with Karen Paulson, for the Council of the National Postsecondary Education Cooperative Working Group on Competency-Based Initiatives. Washington, DC: U.S. Department of Education, National Center for Education Statistics.
- Vázquez, C., Hervás, G., Rahona, J.J., & Gómez, D. (2009). Psychological well-being and health: Contributions of positive psychology. *Annuary of Clinical and Health Psychology*, 5, 15-27.
- Weiten, W. (2010). *Psychology: Themes & Variations. International Student Edition (8th ed.)*. California: Wadsworth Cengage Learning.
- Wood, A.M., Linley, P.A., Maltby, J., Baliousis, M., & Joseph, S. (2008). The authentic personality: A theoretical and empirical conceptualization and the development of the authenticity scale. *Journal of Counseling Psychology*, 55(3), 385-399.
- Wood, A.M., Joseph, S., & Maltby, J. (2009). Gratitude predicts psychological well-being above the Big Five facets. *Personality and Individual Differences*, 46, 443-447.
- Wood, A.M. & Joseph, S. (2010). The absence of positive psychological (eudemonic) well-being as a risk factor for depression: A ten year cohort study. *Journal of Affective Disorders*, 122, 213-217.
- Zarrett, N. & Eccles, J. (2006). The passage to adulthood: Challenge of late adolescence. *New Directions For Youth Development*, 111, 13-28.